TINGKAT KEPUASAN PETERNAK AYAM *BROILER* TERHADAP POLA KEMITRAAN MODEL *CONTRACT FARMING* DI KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR (STUDI KASUS PT. MITRA ANUGERAH SATWA)

THE LEVEL SATISFACTION OF BROILER FARMERS THROUGH THE PARTNERSHIP CONTRACT FARMING MODEL IN KAMPAR KIRI TENGAH DISTRICT, KAMPAR REGENCY (CASE STUDY PT. MITRA ANUGERAH SATWA)

Juherdi[1], Cepriadi[2], Roza Yulida[2]
Agribusiness Department Faculty Of Agriculture UR
Juherdiagb@gmail.com
082381103881

ABSTRAK

This study aims to determine are: (1) the characteristics of livestock enterprises PT. Mitra Anugerah Satwa, 2) a partnership PT. Mitra Anugerah Satwa, 3) plasma levels of satisfaction broiler breeder on PT. Mitra Anugerah Satwa. This type of research is descriptive using quantitative and qualitative data. Data collection is an interview conducted using questionnaires. Analysis of the data used is Costomer satisfaction index and the Importance of performance analysis. The characteristics of livestock enterprises PT. Mitra Anugerah Satwa was from 4000- 7000 scale tail and was using its own enclosure, in partnership with the company for one year, as well as per period income in the range of Rp. 8700000-15000000. Pattern-run partnership is core plasma model contract farming. Where the company became the nucleus and breeder becomes plasma that is closed. This study used seven variables to determine the level of satisfaction plasma farmers. After calculation using the Customer Satisfaction Index Customer Satisfaction Index value obtained was 80.74. If this value is based on the satisfaction index of plasma ranch, then the value of partnerships breeder Customer Satifaction Index plasma reached 0.81 and are in the interval from 0.81 to 1.00 so that it can be said that the overall satisfaction index of plasma farmers for variables tested are the criteria very satisfied. On the Importance analysis of performance analysis variables that have low performance is the quality of the livestock production facilities given company does every period of good quality and at a contract price of livestock production facilities are expensive.

Keywords : Broiler, Contract Farming, Partnership, Satisfaction

PENDAHULUAN

Peternakan ayam pedaging di Indonesia dimulai sejak masa orde lama tahun 1960, berlanjut dari awal orde baru tahun 1970 sampai masa pelita II (1974-1979) yang merupakan tahap pertumbuhan ekonomi nasional. Dunia perunggasan yang semakin populer di kalangan masyarakat dengan skala usaha rumah tangga terus berkembang di berbagai daerah, sementara itu usaha skala besar juga tumbuh dan mampu menjalankan

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

usahanya lebih efisien.Usaha skala besar inilah pemicu persaingan pasar sehingga usaha ternak besar menguasai harga pasar dan skala kecil atau peternak rakyat menjual hasil ternaknya dengan harga di bawah biaya produksi, peternak juga kesulitan memperoleh bibit ayam yang bermutu, akibatnya peternak rakyat banyak yang gulung tikar. Untuk membantu peternak dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka pemerintah melalui UU No. 18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, pasal 30 menganjurkan peternak untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain terutama dalam bidang penanaman modal (Fitriza, 2012).

Usaha pembinaan dilakukan pemerintah untuk memberdayakan peternak antara lain melalui pengembangan pola kemitraan perusahaan dengan peternak kecil. Hal ini disebutkan pula dalam UU No. 18 pasal 31 ayat 1 bahwa peternak dapat melakukan kemitraan usaha di bidang budidaya ternak berdasarkan perjanjian yang saling menguntungkan dan berkeadilan(Fitriza *et al.*, 2012).

Sistem agribisnis peternakan ayam *broiler* merupakan kegiatan yang mengintegrasikan pembangunan sektor pertanian secara simultan dengan pembangunan sektor industri dan jasa yang terkait dalam suatu kluster industri peternakan ayam *broiler*.Pada masing-masing subsistem agribisnis, khususnya dalam rangka meningkatkan peran pelaku usaha petani dan peternak (on-farm) adalah melalui pola kemitraan.

Pola kemitraan menghubungkan antara perusahaan inti dengan plasma mempunyai kekuatan ekonomi yang cukup tinggi, karena disamping pola kemitraan ini dapat mengatasi kendala pendanaan maupun kualitas produk di tingkat petani/peternak, kemitraan juga dapat menjamin pemasaran maupun tingkat harga hasil produksi petani/peternak Perusahaan inti juga memperoleh manfaat yang besar, antara lain mereka dapat memasarkan produknya kepada plasma mitra mereka, selain itu mereka juga akan mendapat jaminan pasokan bahan baku dari mitranya.

Kemitraan adalah kerjasama usahaantara usahakecil dengan usaha menengah dan besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usahamenengah dan besar atas dasar prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan salingmenguntungkan (Sasmita 2010). Pola kemitraan di bidang peternakan, adalah salah satu jalan kerjasama antara peternak kecil (plasma) dengan perusahaan swasta dan pemerintah sebagai inti (Hafsah, 2000).Sistem agribisnis memiliki konsep yang berkesinambungan dari hulu sampai ke hilir.Sistem agribisnis dari hulu menangani kegiatan yang menghasilkan sapronak dengan pembibitan, pakan dan obat-obatan serta vaksin sedangakan sistem agribisnis hilir menangani kegiatan ekonomi yang mengelola komoditas peternak primer menjadi produk olahan dalam usaha ini khususnya pada peternakan ayam *broiler*.

Pada umumnya kemitraan di Indonesia memiliki konsep *contract farming* antara produsen pakan ternak besar dengan para peternakan rakyat. Konsep kemitraan secara umum yaitu dimana sorang peternak memelihara ayam untuk sebuah perusahaan yang terintegrasi secara vertikal. Ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan, yakni peternak dan perusahaan. Biasanya peternak menyediakan tanah, kandang, peralatan, dan tenaga kerja. Sedangkan perusahaan menyediakan bibit berupa DOC, pakan, obat-obatan dan pengarahan manajemen. Setelah ayam yang dipelihara berusia usia panen dan laku dijual, peternak baru mendapat hasilnya.

Pola kemitraan *contract farming* tergolong yang relatif stabil karena dilakukan dengan perjanjian tertulis dan mengalami penyempurnan dari waktu ke waktu, terutama dengan memasukkan variabel indeks prestasi peternak didalam kontrak yang disepakati (Saptana, 2013)

Pada prinsipnya dalam kemitraan tidak ada pihak yang memiliki posisi lebih tinggi dari pihak lainnya. Kedua pihak yang bekerjasama memiliki posisi tawar yang setara berdasarkan peran masing-masing, agar dapat memberikan keuntungan yang adil bagi kedua belah pihak. Kenyataannya pihak perusahaan inti tetap memegang kendali. Hal ini dapat terlihat pada saat awal mula penandatanganan kontrak kerjasama, peternak hanya diminta menandatangani persetujuan seperti yang tercantum dalam kontrak apabila peternak ingin bergabung dengan pihak perusahaan, dan sepenuhnya kontrak mengenai harga-harga dan pemberian bonus, serta prosedur pemeliharaan ditentukan dan dikendalikan oleh pihak perusahaan inti.

Pada Kecamatan Kampar Kiri Tengah terdapat Perusahaan PT. Mitra Anugerah Satwa (PT. MAS) yang memposisikan diri sebagai perusahaan inti kemudian melibatkan penduduk lokal sebagai petani plasma. Perusahaan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bekerjasama dengan cara kemitraan dengan model *contract farming*.Perusahaan inti menjalankan pola kemitraan melalui penyediaan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi.Pada peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama oleh PT. MAS.

Penilaian peternak terhadap kinerja perusahaan tentunya merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga kesinambungan hubungan kemitraan. Penilaian oleh peternak akan berbeda-beda karena peternak plasma memiliki latar belakang pendidikan, usia, dan pengalaman yang berbeda-beda. Pada Kecamatan Kampar Kiri Tengah terdapat perusahaan-perusahaan lain yang membuka kesempatan bermitra dengan masyarakat.Oleh karena itu, perlu upaya mempertahankan loyalitas peternak agar tidak keluar dari kemitraan yang dijalankan perusahaan.Dalam hal ini perlu dilakukan pengukuran mengenai tingkat kepuasan peternak plasmaterhadap kinerja kemitraan yang dijalankan PT. MAS.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KecamatanKamparKiri Tengah KabupatenKampar Provinsi Riau. Penelitian dilakukan selamaBulan April 2015 sampai dengan BulanSeptember2015 yang meliputi penyusunanproposal, pengumpulan data dan pengolahan data serta penulisan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasinya sebagai sampelyang disebut sampel total (*total sampling)* atau sensus.Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil dan relatif mudah dijangkau.Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi relatif kecilmaka penulis menggunakan metode *sensus*.Metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/penyimpangan terhadap nilai populasi.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan yaitu data primer dan sekunder, data primer didapat dari observasi dan wawancara langsung dengan peternak ayam *broiler* yang bermitra dengan PT. MAS dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*), kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Data Sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yakni Dinas Peternakan Kabupaten Kampar, Kantor Camat Kampar Kiri Tengah, Badan Pusat Statistik dan PT. Pelita Trikencana Bersinar yang meliputi dokumen dan laporan tertulis tentang jumlah peternak

ayam *broiler* yang melakukan kerjasama dengan perusahaan mitra, data produksi ayam *broiler* dan data-data terkait yang dianggap dapat membantu dalam penelitian.

Analisis Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum pola kemitraan. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari peternak plasma akan digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan peternak plasma. Alat yang digunakan untuk melakukan analisis adalah metode metode CSI dan IPA**.**

Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mendeskripsikan sebagian karakteristik peternak, karakteristik usaha dan variabel tingkat kepuasan peternak ayam *broiler* terhadap pola kemitraan dengan perusahaan kemitraan ayam *broiler* di Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, digunakan skala Likert dengan rumus:

$$RS = \frac{ST - SR}{BS} - 0{,}01$$

Keterangan:

RS= Rentang Skala

ST= Skala Tertinggi

SR= Skala Terendah

BS= Banyak Skala

Rentang penilaian berkisar 1-5, rentang skala pada penelitian ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{5-1}{5} - 0{,}01 = 0{,}79$$

Customer Statisfaction Index (CSI)

Customer satisfaction index atauindeks kepuasan pelanggan digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasanpeternak plasma secara keseluruhan.

Menurut Ikhwan (2007) pengukuran terhadap indeks kepuasan pengguna CSI diperlukan karena hasil dari pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan sasaran-sasaran di tahun-tahun mendatang. Dengan adanya indeks kepuasan peternak ayam broiler maka dalam melaksanakan proses kemitraan dapat menentukan target yang tepat dalam hal peningkatan kepuasan peternak.

Metode pengukuran *Customer Statisfaction Index (CSI)* ini meliputi tahap-tahap berikut:

1. Menentukan *Mean Important Score (MIS)*dan *Mean Statisfaction Score (MSS)*, nilai ini diperoleh dari rata-rata kepentingan dan kinerja yaitu:

$$MIS = \frac{\sum_i^n = 1Yi}{n} \text{dan } MSS = \frac{\sum_i^n = 1Xi}{n},$$

Dimana:

n = Jumlah responden
Yi = Nilai harapan indikator ke-i
Xi = Nilai kinerja indikator ke-i

2. Menentukan *Weight Factors* (WF), bobot ini merupakan persentasenilai MIS per indikator terhadap total MIS seluruh indikator, yaitu:

$$\text{WF} = \frac{MISi}{\sum_{i=1}^{p} MISi} x100\%,$$

Dimana:

P=Jumlah atribut harapan

3. Menentukan *Weight Score* (WS), bobot ini merupakan perkalian antaraWF dengan MSS, yaitu:

WS= Wfi x MSSi

4. Menentukan *Custumer Satisfaction Index* (CSI), yaitu:

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^{p} WSi}{HS} x100\%,$$

Dimana:

HS =Skala maksimun (*Highest Scale*) yang digunakan.

***ImportancePerformance Analysis* (IPA)**

*Importance-Performance Analysis (*IPA*)* digunakan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kepuasan

peternak terhadap suatu kemitraan dengan cara mengukur harapan dan tingkat pelaksanaannya. Tingkat harapan dari kualitas kemitraan adalah seberapa penting suatu variabel kemitraan bagi peternak terhadap kinerja perusahaan kemitraan.

Dalam analisis data ini terdapat dua buah variabel yang diwakili oleh huruf X dan Y, dimana X adalah kinerja dari suatu produk sementara Y adalah kepentingan pengguna. Menurut Ikhwan (2007), Rumus untuk tingkat kesesuaian responden yang digunakan adalah :

$$TKi = \frac{Xi}{Yi} x100\%$$

Dimana :

TKi = Tingkat Kesesuaian Responden

Xi=Bobot Penilaian Peternak Terhadap Tingkat Kinerja dari Perusahaan Kemitraan

Yi= Bobot Penilaian PeternakTerhadap Tingkat Harapan dariIndikator Perusahaan

Bobot penilaianharapan dan terhadap kinerja perusahaan adalah bobot tanggapan atau penilaian dari 10 responden terhadap kinerja dari variabel Kinerjaperusahaan dianggap telah memenuhi kepuasan peternak jika TKi > 100% dan sebaliknya jika besar TKi < 100% maka kinerja perusahaan dianggap belum dapat memenuhi kepuasan peternak.Setelah diketahui tingkat harapan dan tingkat kinerja dari setiap peubah untuk seluruh responden, selanjutnya dilakukan pemetaan terhadap hasil perhitungan yang telah didapat kedalam diagram kartesius, dimana skor rata-rata penilaian terhadap kinerja (X) menunjukkan posisi suatu indikator pada sumbu X, sementara posisi atribut pada sumbu Y, ditunjukkan oleh skor rata-rata tingkat harapan terhadap atribut (Y).

$$Xi = \frac{\sum Xi}{n} \text{dan} = \frac{\sum Yi}{n},$$

Dimana :

Xi = Skor Rataan Setiap Peubah i pada Kinerja.

Yi = Skor Rataan Setiap Peubah I pada Kepentingan

∑Xi =Total Skor Setiap Peubah i pada Tingkat Kinerja dari Seluruh responden

∑Yi =Total Skor Setiap Peubah i pada Tingkat Kepntingan dari seluruh responden

n = Total Responden

Diagram kartesius merupakan diagram yang terdiri dari empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik (X dan Y), dimana X adalah rata-rata dari bobot kinerja, sedangkan Y merupakan rata-rata dari harapan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan peternak. Rumusnya adalah:

$$\bar{\bar{X}} = \frac{\sum_{i=1} \bar{X}_i}{K} \quad \text{dan} \quad \bar{\bar{Y}} = \frac{\sum_{i=1} \bar{Y}_i}{K},$$

Dimana:

$\bar{\bar{X}}$= Skor rataan dari seluruh tingkat kinerja seluruh indikator

$\bar{\bar{Y}}$ = Skor rataan dari seluruh harapan seluruh indikator

K =Banyaknya indikator dari perusahaan yang dapat mempengaruhi kepuasan peternak.

Nilai X dan Y digunakan sebagai pasangan koordinat titik-titik indikator yang memposisikan suatu indikator terletak dimana pada diagram kartesius. Penjabaran dari diagram kartesius dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

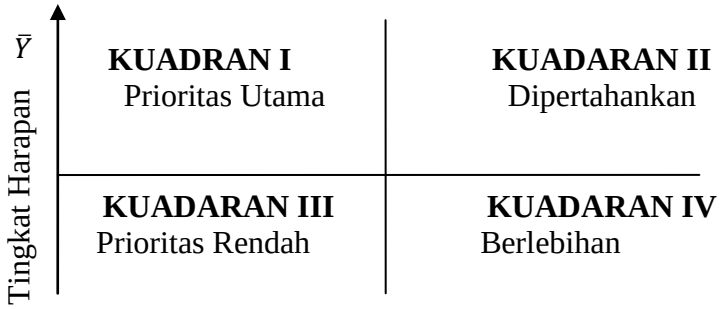

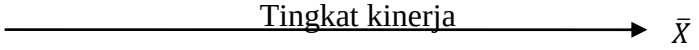

Kuadran I (Prioritas Utama),Variabel yang berada pada kuadran I adalah variabel yang dianggap penting oleh peternak plasma, namun tingkat kinerjanya masih rendah.Oleh karena itu, perusahaan inti harus dapat melakukan perbaikan secara terus menerus sehingga kinerja atribut pada kuadran ini dapat ditingkatkan.

Kuadran II (Pertahankan Prestasi),Variabelyang termasuk dalam kuadran II merupakan variabel kemitraan yang dianggap penting oleh peternak plasma, dan perusahaan telah memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan peternak. Bagi peternak plasma, kinerja variabel pada kuadran ini dinilai sudah cukup baik.Jadi, kinerja variabel kemitraan yang ada pada kuadran ini harus dipertahankan oleh perusahaan.

Kuadran III (Prioritas Rendah),Variabel pada kuadran III merupakan variabel yang kurang penting bagi peternak plasma dan pada kenyataannya kinerjanya juga tidak baik. Peningkatan kinerja variabel pada kuadran ini perlu dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan peternak sangat kecil.

Kuadran IV (Berlebihan),Variabel yang terdapat pada kuadran IV merupakan variabel yang dianggap kurang penting oleh peternak plasma, namun kinerjanya sangat baik. Walaupun atribut dalam kuadran ini dianggap berlebihan, namun lebih baik jika perusahaan tetap mempertahankannya.Dengan begitu, perusahaan sudah memiliki keunggulan dengan memberikan kinerja lebih dari harapan peternak.Kinerja yang sudah diraih pada kuadran ini tidak perlu ditingkatkan lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha Ternak Responden

Skala Usaha Ternak Responden

Rata-rata skala usaha ternak yang bermitra dengan PT. MAS berkapasitas 5000 ekor dengan persentase 70 persen, hal ini disesuaikan dengan kondisi kandang dan disetujui oleh perusahaan mitra. Untuk kapasitas 4000 ekor terdapat 2 orang hal ini juga disesuaikan dengan kondisi kandang yang layak digunakan hanya berkapasitas 4000 ekor. Pada kapasitas diatas 6000 hanya terdapat 1 orang peternak yang kandangnya sudah dilakukan renovasi dengan melakukan pelebaran kandang sehingga mampu menampung ayam lebih dari 6000 ekor dan maksimal 7000 ekor. Pelebaran ini disesuaikan dengan keinginan peternak dan juga modal yang dimiliki peternak karena kandang merupakan kewajiban peternak sebagai pihak kedua sehingga perusahaan tidak memberikan modal pada renovasi kandang tersebut.

Lama Pengalaman Beternak

Peternak ayam *broiler* yang memiliki usia pengalaman ternak paling lama berkisaran 31-36 bulan berjumlah 2 peternak dengan persentase sebesar 20 persen, sedangkan lama pengalaman ternak yang paling rendah berkisar 12-16 bulan berjumlah 8 orang dengan jumlah persentase sebesar 80 persen. Dengan demikin dapat dilihat juga bahwa peternak ayam *broiler* di Kecamatan Kampar Kiri Tengah pada umumnya mempunyai pengalaman ternak pada kisaran 12-16 bulan sebanyak 8 orang dengan persentase 80 persen.

Lama Bermitra

Terdapat 2 responden melakukan kegiatan kemitraan paling lama yaitu 3 tahun dengan jumlah persentase 20 persen, sedangkan 8 responden melakukan kegiatan kemitraan selama 1 tahun dengan jumlah persentase 80 persen. Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling lama melakukan kegiatan kemitraan dengan PT. MAS selama 3 tahun sebanyak 2 dan responden yang baru bergabung dengan PT. MAS selama 1 tahun terdapat 8 responden dengan persentase80 persen.

Penghasilan Per-Periode

Penghasilan perperiode diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh peternak dalam satu kali masa produksi, terdapat 2 responden memperoleh penghasilan yang paling tinggi yaitulebih besar dari Rp 13.800.000 dengan jumlah persentase 20 persen. Penghasilan tertinggi tersebut dapat dilihat dari kapasitas ayam yang diusahakan sebesar 7000 ekor, penghasilan tinggi tersebut dipengaruhi oleh manajemen dari anak kandang yang bekerja pada kandang tersebut, karena masing-masing dari anak kandang berbeda dalam hal perawatan maupun pengalaman dalam bekerja.

Penghasilan yang paling rendah diperoleh oleh 1 responden dengan pendapatan kurang dari Rp. 8.600.000 dengan jumlah persentase sebesar 10 persen, hal ini dapat dilihat dari kapasitas kandang yang dikelola hanya 4000 ekor, selain itu dapat disebabkan juga oleh anak kandang yang bekerja belum berpengalaman dalam budidaya ayam *broiler* sehingga mempengaruhi jumlah kematian, pendapatan ini juga dipengaruhi oleh kualitas DOC dan pakan yang diberikan perusahaan karena tidak setiap periode perusahaan memberikan bibit dan pakan yang berkualitas baik.

Terdapat 5 responden yang memperoleh penghasilan kisaran antara Rp. 8.700.000-10.300.000 dengan jumlah persentase sebesar 50 persen. Dan pada kisaran penghasilan Rp. 10.400.000-12.000.000 terdapat 2 responden dengan jumlah persentase sebesar 20 persen.

Gambaran Umum PT. Mitra Anugerah Satwa

Mitra Anugerah Satwa (PT. MAS) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang peternakan budidaya ayam *broiler*.Perusahaan ini juga membuka kesempatan bagi peternak dalam menjalin kerjasama dengan pola kemitraan.Sebagai perusahaan mitra PT. MAS menyediakan sarana produksi seperti bibit ayam/DOC, pakan, dan obat-obatan. PT. MAS berdiri pada tahun 1997 dan berlokasi di Jalan Imam Munandar No. 07 Tangkerang Utara Bukit Raya Kota Pekanbaru. Adapun daerah penyebaran kerjasama dengan pola kemitraan yang dilakukan PT. MAS di Provinsi Riau seperti di Kampar Kiri, Kuntu, Lipat Kain, Bangkinang, Kerinci, Dayun, Lubuk Dalam, dan sekitarnya.

Perusahaan Mitra Anugerah Satwa menjalankan usaha kemitraannya dengan pola inti plasma berkonsep model *contract farming*.Dimana dalam model *contract farming*perusahaan sebagai inti dan peternak sebagai plasma, perusahaan inti berperan dalam menyediakan sapronak dan membeli seluruh hasil produksi peternak plasma, sedangkan peternak plasma berperan mengelola usaha ternak untuk perusahaan inti.Dalam hal ini peternak plasma tidak diperbolehkan memasok sapronak serta menjual hasil panennya ke perusahaan lain selain kepada PT. MAS.

Pola Kemitraan PT. Mitra Anugerah Satwa

Kemitraan yang digunakan pada PT. MAS adalah dengan konsep *contract farming* yaitu perusahaan sebagai pihak pertama dan peternak plasma sebagai pihak kedua.Konsep kemitraan yang digunakan yaitu dimana peternak plasma memelihara ayam untuk PT. MAS yang terintegrasi secara vertikal.Ada dua pihak yang terlibat dalam kemitraan ini, yakni peternak plasma dan perusahaan.Dalam hal ini peternak plasma menyediakan tanah sebagai lokasi kandang, peralatan, dan tenaga kerja. Sedangkan PT. MAS menyediakan bibit berupa DOC, pakan, obat-obatan dan pengarahan manajemen. Setelah ayam yang dipelihara berusia usia panen dan laku dijual, peternak plasma baru mendapatkan hasilnya. Pola kemitraan yang dijalankan oleh PT. MAS merupakan kemitraan tertutup dimana pihak peternak plasma tidak diperbolehkan menjual hasil panen atau memasok sarana produksi ternak dari pihak selain PT.MAS.

Hak dan Kewajiban Perusahaan

Perusahaan memiliki haknya sebagai pihak pertama diantaranya

melakukan evaluasi kerja terhadap kinerja peternak, perusahaan juga berhak memutuskan kontrak kerjasama apabila indeks prestasi peternak dalam produksi ayam tidak tercapai selama dua periode berturut-turut. Sarana produksi yang diterima peternak plasma adalah sesuai dengan kebijakan dari perusahaan. Untuk harga sapronak dan hasil panen ayam juga sudah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan yangtelah dicantumkan dalam kontrak harga yang ditandatangani oleh peternak plasma sebelum menjadi mitra.

Perusahaan juga berhak menentukan jadwal pengiriman *DOC*, pakan, pengurangan panen dan panen ayam secara keseluruhan.Hal yang utama dalam pola inti plasma yaitu pihak perusahaan berkewajibanmenyedia sarana produksi peternakan (sapronak) seperti *DOC*, pakan, dan obat-obatan. Melakukan pengontrolan secara berkala terhadap situasi kandang sebelum dan sesudah masuknya *DOC*, membeli semua hasil produksi peternak, melunasi pembayaran setelah melakukan panen, serta menentukan dan menyusun program pemeliharaan ayam melalui *technical service* (TS). TS berkewajiban mengontrol kesehatan ayam peternak dan memberikan bimbingan teknis kepada para peternak plasma.

Hak dan Kewajiban Peternak Plasma

Peternak plasma memiliki haknya yaitu menerima bantuan modal sapronak berupa *DOC*, pakan, serta obat-obatan dari perusahaan mitra. Hak selanjutnya menerima bantuan operasional sebesar Rp. 400,- per ekor ayam, serta menerima bonus *DOC* setiap kali ayam masuk. Kewajiban peternak plasma yaitu menyediakan serta mempersiapkan kandang, menyediakan peralatan kandang yang telah disetujui oleh perusahaan, melakukan pencatatan angka kematian dan jumlah pakan, serta bertanggung jawab dalam mengelola usaha ternaknya dengan baik.Selain itu peternak plasma juga mendapat bimbingan dalam memanajemen ternak ayam broiler yang baik dan benar.Bimbingan tersebut dimaksudkan agar peternak plasma memperoleh hasil yang optimal.Bimbingan yang diberikan*Technical service* berupa teknis budidaya ternak ayam *broiler*, yang merupakan wujud kontrol langsung pihak perusahaan terhadap peternak plasmanya.

Peternak plasma juga berkewajiban mempersiapkan biaya operasional diluar sapronak yang disediakan oleh pihak perusahaan.Biaya operasional tersebut digunakan untuk upah tenaga kerja (anak kandang), biaya listrik, sekam, bahan bakar untuk pemanas ruangan, serta biaya-biaya lainnya. Perusahaan tidak membolehkan peternak plasmanya menggunakan sapronak lain selain sapronak yang diberikan pihak perusahaan dan juga dilarang meminjamkan atau menjual sapronaknya kepada pihak-pihak lain.

Penjualan ayam dilakukan oleh pihak perusahaan, sehingga keuntungan yang diperoleh peternak plasma adalah berdasarkan perhitungan selisih antara penjualan ayam dengan pengeluaran sapronak dari perusahaan.Dalam usaha peternakan dengan kemitraan terdapat beberapa peternak yang mengalami kerugian dalam mengelola usahanya.Pada kemitraan yang dijalankan PT. MAS, jika peternak plasma ayam *broiler* mengalami kerugian, maka jumlah kerugian pada periode tersebut akandimasukkan kedalam hutang peternak plasma dan menjadi tagihan peternak plasma pada periode panen selanjutnya.

Penetapan Harga Masukan (*Input*), Keluaran (*Output*), dan Bonus

Pasokan sarana produksi diperoleh dari beberapa suplier sapronak yang sudah menjalin kerjasama dengan PT. MAS.Penetapan harga kontrak tersebut telah dicantumkan dalam kontrak perjanjian kontrak harga antara PT. MAS dengan peternak plasma.Penetapan harga kontrak meliputi penetapan harga sapronak, penetapan harga ayam hidup serta penetapan terhadap pemberian bonus atau kompensasi ditentukan sebelumnya

oleh pihak perusahaan yang disetujui dalam suatu kontrak kerjasama dan kontrak harga pada periode tertentu.Berikut harga sarana produksi ternak yang dibuat oleh PT. Mitra Anugerah Satwa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Harga sarana produksi ternak Mitra Anugerah Satwa

No	Produk	Harga (Rp)
1	DOC	Rp. 6.000 per ekor
2	Pakan pre starter	Rp. 7.600 per kilogram
3	Pakan starter-finisher	Rp. 7.500 per kilogram
4	OVK (obat dan vaksin)	Price list discount 10%

Sumber : kontrak kerja mitra anugerah satwa

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat harga *DOC* sebesar Rp. 6.000,- per ekor ayam, harga pakan pre starter sebesar Rp. 7.600 per kilogram, harga pakan strater-finisher sebesar Rp. 7.500 per kilogram.

Tabel 2.Harga garansi ayam hidup Mitra Anugerah Satwa

No	Bobot rata-rata	Harga (Rp/kg)
1	<0.90	Rp. 18.285
2	0.9-0.99	Rp. 17.900
3	1.00-1.09	Rp. 17.605
4	1.10-1.19	Rp. 17.460
5	1.20-1.29	Rp. 17.270
6	1.30-1.39	Rp. 17.125
7	1.40-1.49	Rp. 16.980
8	1.50-1.59	Rp. 16.880
9	1.60-1.69	Rp. 16.680
10	1.70-1.79	Rp. 16.480
11	1.80-89	Rp. 16.355
12	>1.9	Rp. 16.260

Sumber : kontrak kerja mitra anugerah satwa

Penetapan garansi ayam hidup yang dilakukan oleh perusahaan juga mempertimbangkan dengan harga dipasaran. Hal ini telah disesuaikan dengan kontrak kerjasama yang disebutkan bahwa harga garansi ayam dapat berubah setiap waktu, jika terjadi perubahan harga pakan dan *DOC*. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peternak memang berada dalam posisi yang lemah dan hanya mampu menerima semua kebijakan kontrak harga yang ditetapkan oleh pihak perusahaan. Namun dengan adanya pola kemitraan ini dan dengan adanya perjanjian kontrak harga tersebut peternak tidak akan mengalami kerugian apabila harga ayam di pasaran jatuh. Hal inilah yang merupakan salah satu bentuk perlindungan bagi peternakdalam menjalin pola kemitraan dengan perusahaan.

Tabel 3. Indeks produksi ayam *broiler*

Indeks produksi (IP)	Rp. / ekor panen
251-260	700,-
261-270	750,-
271-280	800,-
281-290	850,-
291-300	900,-
301-310	950,-
311-320	1.050,-
321-330	1.150,-
331-345	1.200,-

>346	1.250,-

Sumber : Kontrak kerja mitra anugerah satwa

Berdasarkan kontrak kerjasama yang telah diberikan perusahaan, peternak plasma akan mendapatkan bonus indeks produksi dengan beberapa kriteria. Kritria untuk mendapatkan bonus yang dibuat oleh perusahaan mitra dapat dilihat pada tabel 3 indeks produksi.

Pembinaan dan Pengawasan Pihak Inti

Peternak plasma mendapatkan pengawasan dari pihak perusahaan melalui Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang biasa disebut *technical service* (TS). Pembinaan dan pengawasan ini dimaksudkan untuk membantu peternak plasma dalam mengelola budidaya ternaknya, seperti halnya peternak plasma yang mengalami kesulitan dalam permasalahan dalam budidaya ternaknya. Peran yang dilakukan *technical service* antara lainmelakukan pengontrolan terhadap pemeliharaan ternak ayam, memberikan pengetahuan teknik budidaya, melakukan penimbangan bobot ayam, serta membantu peternak dalam menjaga kondisi kesehatan ayamnya.

Sanksi dari Pihak Perusahaan

Perusahaan inti memiliki sanksi-sanksi terhadap mitranyayang telah dicantumkan dalam kontrak perjanjian untuk kondisi-kondisi tertentu, antara lain :

1. Apabila peternak plasma mengalami kerugian, maka peternak plasma bersedia dipotong Sisa Hasil Usaha (SHU) periode berikutnya minimal sebesar 20 persen.
2. Apabila peternak mengalami kerugian selama dua periode produksi berturut-turut kemitraan tidak mencapai batas minimum indeks produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka kedua belah pihak berhak untuk tidak meneruskan kontrak kerjasama.
3. Apabila peternak melakukan penjualan ataupun transfer DOC (bibit ayam), pakan, dan hasil produksi (ayam potong dalam segala ukuran berat) dari kemitraan kepada pihak lain, maka perusahaan berhak memproses secara hukum.

Analisis Tingkat Harapan Indikator Pola Kemitraan

Peternak plasma memiliki harapan terhadap kinerja serta kualitas dari pelayanan yang akan mereka terima dari pihak perusahaan mitra. Hasil dari penilaian tingkat harapan indikator dan variabel pola kemitraan diperolehmelalui kuesioner yang telah diisi oleh peternak plasma.Pada Tabel 4dapat dilihat nilai rata-rata tingkat harapan *(Average Importance Score)* untuk masing-masing indikator dan rata-rata totalnya.

Tabel 4. Analisis tingkat harapan indikator

No	Variabel Tingkat Harapan	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Penerimaan Mitra	1. Pelayanan Kemitraan	4,40	sangat penting
		2. Prosedur Penerimaan Menjadi Mitra	4,50	sangat penting
		3. Deposit	5,00	sangat penting
		Rata-rata	**4,63**	**sangat penting**
2	Harga Kontrak Sapronak	4. Harga DOC	4,20	sangat penting
		5. Harga Pakan	4,60	sangat penting
		6. Harga Obat dan Vaksin	4,80	sangat penting
		Rata-rata	**4,53**	**sangat penting**
3	Kualitas Sapronak	7. Kualitas Ayam	4,50	sangat penting
		8. Kualitas Pakan	4,80	sangat penting
		9. Kualitas Obat dan Vaksin	4,60	sangat penting
		Rata-rata	**4,63**	**sangat penting**
4	Jadwal Pengiriman Sapronak	10. Waktu Pengiriman Pakan	4,30	sangat penting
		11. Waktu Pengiriman DOC	5,00	sangat penting
		12. Waktu Pengiriman Obat dan Vaksin	4,80	sangat penting
		Rata-rata	**4,70**	**sangat penting**
5	Technical Service	13. Frekuensi Waktu Bimbingan	4,50	sangat penting
		14. Pelayanan dan Materi Bimbingan	4,50	sangat penting
		15. Fasilitas Pendukung yang digunakan	4,40	sangat penting
		16. Respon Terhadap Keluhan	5,00	sangat penting
		Rata-rata	**4,60**	**sangat penting**
6	Pemanenan	17. Penerapan Standart Produksi	4,70	sangat penting
		18. Ketepatan Waktu Panen	4,80	sangat penting
		19. Kesesuaian Harga Jual Hasil Panen	5,00	sangat penting
		20. Kecepatan Waktu Pembayaran Hasil Panen	5,00	sangat penting
		Rata-rata	**4,88**	**sangat penting**
7	Pemberian Bonus	21. Bonus IP	4,90	sangat penting
		22. Jumlah Bonus Doc	4,50	sangat penting
		23. Insentif	4,80	sangat penting
		Rata-rata	**4,73**	**sangat penting**
	Total Rata-rata		**4,68**	**sangat penting**

Variabel tertinggi pertama yaitu variabel pemanenan dengan rata-rata skor 4,88, pada variabel pemanenan ini peternak mempunyai harapan tinggi karena pada variabel pemanenan ini terdapat indikator didalamnya yang memperoleh skor tinggi yaitu pada indikator kesesuaian harga jual hasil panen, dan kecepatan pembayaran hasil panen. Kedua indikator tersebur memperoleh skor 5,00 dengan kategori sangat penting.

Pada variabel pemberian bonus yang merupakan variabel tertinggi kedua memperoleh skor rata-rata 4,73 dengan kategori sangat penting, hal ini dapat diartikan bahwa peternak plasma menganggap variabel pemberian bonus ini merupakan hal penting dalam pengelolaan ayam broiler dengan pola kemitraan.

Tabel 5. Analisis tingkat kinerja indikator

Jadwal pengiriman sapronak merupakan variabel tertinggi ketiga, hal ini dapat dilihat dari rata-rata skornya yaitu 4,70 dengan perolehan kategori sangat penting. Menurut peternak plasma pengiriman sapronak sangat penting terutama pada pengiriman DOC yang rentan stress jika jadwal pengiriman tidak sesuai dengan kondisi dikandang, untuk itu peternak plasma menilai variabel ini sangat penting.

Analisis Tingkat Kinerja Indikator Pola Kemitraan

Penilaian terhadap tingkat kinerja memiki tujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peternak plasma. Kepuasan peternak plasma tercapai apabila kinerja perusahaan sesuai dengan kepentingannya.

No	Variabel Tingkat Kinerja	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Penerimaan Mitra	1. Pelayanan Kemitraan	4,70	sangat sesuai
		2. Prosedur Penerimaan Menjadi Mitra	4,70	sangat sesuai
		3. Deposit	4,50	sangat sesuai
		Rata-rata	**4,63**	**sangat sesuai**
2	Harga Kontrak Sapronak	4. Harga DOC	1,00	tidak sesuai
		5. Harga Pakan	2,00	kurang sesuai
		6. Harga Obat dan Vaksin	3,60	sesuai
		Rata-rata	**2,20**	**kurang sesuai**
3	Kualitas Sapronak	7. Kualitas Ayam	2,20	kurang sesuai
		8. Kualitas Pakan	3,10	cukup sesuai
		9. Kualitas Obat dan Vaksin	2,60	cukup sesuai
		Rata-rata	**2,63**	**cukup sesuai**
4	Jadwal Pengiriman Sapronak	10. Waktu Pengiriman Pakan	4,70	sangat sesuai
		11. Waktu Pengiriman DOC	4,80	sangat sesuai
		12. Waktu Pengiriman Obat dan Vaksin	4,60	sangat sesuai
		Rata-rata	**4,70**	**sangat sesuai**
5	Technical Service	13. Frekuensi Waktu Bimbingan	4,30	sangat sesuai
		14. Pelayanan dan Materi Bimbingan	4,60	sangat sesuai
		15. Fasilitas Pendukung yang digunakan	4,70	sangat sesuai
		16. Respon Terhadap Keluhan	4,70	sangat sesuai
		Rata-rata	**4,58**	**sangat sesuai**
6	Pemanenan	17. Penerapan Standart Produksi	4,10	sesuai
		18. Ketepatan Waktu Panen	4,80	sangat sesuai
		19. Kesesuaian Harga Jual Hasil Panen	3,90	sesuai
		20. Kecepatan Waktu Pembayaran Hasil Panen	4,90	sangat sesuai
		Rata-rata	**4,43**	**sangat sesuai**
7	Pemberian Bonus	21. Bonus IP	4,70	sangat sesuai
		22. Jumlah Bonus Doc	4,50	sangat sesuai
		23. Insentif	4,80	sangat sesuai
		Rata-rata	**4,67**	**sangat sesuai**
	Total Rata-rata		**4,02**	**sesuai**

Variabel tertinggi pertama adalah variabel jadwal pengiriman sapronak, pada jadwal pengiriman sapronak ini peternak menilai bahwa kinerja perusahaan telah sesuai dengan yang diharapkan peternak plasma, hal ini karena jadwal pengiriman sapronak telah disesuaikan dengan kondisi dilapangan,ada juga yang terlambat dalam pengirimannya pada beberapa peternak tetapi tidak terlalu berpengaruh. Penilaian variabel jadwal pengiriman sapronak ini didukung oleh beberapa indikator yang mendukungnya yaitu indikator jadwal pengiriman pakan memperoleh skor 4,70, indikator jadwal pengiriman DOC memperoleh skor 4,80, dan indikator jadwal pengiriman obat dan vaksin memperoleh skor 4,60,ketiga indikator tersebut mendapatkan kategori sangat sesuai.

Variabel tertinggi kedua yaitu variabel pemberian bonus.Pemberian bonus yang diberikanoleh perusahaan bersumber dari beberapa indikator pendukung yaitu indikator bonus IP memperoleh skor 4,70, indikator jumlah bonus DOC memperoleh skor 4,50 dan indikator insentif dengan skor 4,80, dari ketiga indikator tersebut menunjukkan kategori sangat sesuai. Dari rata-rata ketiga indikator tersebut dapat diketahui bahwa peternak menilai variabel pemberian bonus sangat sesuai.Untuk mendapatkan bonus IP peternak plasma harus dapat mencapai standar indeks produksi (IP). Indeks produksiditentukan oleh perusahaan.Berdasarkan kontrak kerjasama, peternak akan mendapat bonus indeks produksi dengan beberapa kriteria yang telah tertera pada kontrak perjanjian. Untuk bonus DOC setiap kotak yang berisi 100 DOC akan diberikan bonus 2 ekor DOC. Untuk bonus insentif atau bantuan operasional akan diberikan Rp. 400/ekor. Bonus IP dan bonus insentif telah tertera pada kontrak perjanjian sehingga peternak menilai variabel ini telah sesuai dengan kontrak.

Variabel tertinggi ketiga yaitu variabel penerimaan mitra, pada variabel ini peternak menilai kinerja dari variabel penerimaan mitra ini sangat sesuai dengan yang telah dilakukan pihak perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari indikator didalamnya yaitu indikator pelayanan kemitraan memperoleh skor 4,70, prosedur penerimaan menjadi mitra memperoleh skor 4,70, danpada indikator deposit memperoleh skor 4,50, ketiga indikator tersebut mempunyai kategori sangat sesuai.

Analisis Tingkat Kepuasan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Customer Satisfaction Index (CSI) digunakan untuk menghitung nilai rata-rata harapan dan tingkat kinerja dari masing-masing indikator. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar harapan peternak plasma dapat dipenuhi oleh perusahaan inti.

Tabel 6. Analisis tingkat kepuasan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

No	Indikator	MIS	WF (%)	MSS	WS
1	Pelayanan Kemitraan	4,40	4,12	4,70	0,19
2	Prosedur Penerimaan Mitra	4,50	4,22	4,70	0,20
3	Deposit	5,00	4,69	4,50	0,22
4	Harga DOC	4,20	3,94	1,00	0,04
5	Harga Pakan	4,60	4,31	2,00	0,09
6	Harga Obat dan Vaksin	4,80	4,50	3,60	0,16
7	Kualitas Ayam	4,50	4,22	2,20	0,09
8	Kualitas Pakan	4,80	4,50	3,10	0,14
9	Kualitas Obat dan Vaksin	4,60	4,31	2,60	0,11
10	Jadwal Pengiriman Pakan	4,20	3,94	4,70	0,19
11	Jadwal Pengiriman DOC	5,00	4,69	4,80	0,22
12	Jadwal Pengiriman Obat dan Vaksin	4,00	3,75	4,60	0,17
13	Frekuensi Waktu Bimbingan TS	4,50	4,22	4,30	0,18
14	Materi yang diberikan TS	4,50	4,22	4,60	0,19
15	Fasilitas Pendukung TS	4,40	4,12	4,70	0,19
16	Respon Terhadap Keluhan	5,00	4,69	4,70	0,22
17	Penerapan Standar Produksi	4,70	4,40	4,10	0,18
18	Ketepatan Waktu Panen	4,80	4,50	4,80	0,22
19	Kesesuaian Harga Jual Hasil Panen	5,00	4,69	3,90	0,18
20	Kecepatan Waktu Pembayaran	5,00	4,69	4,90	0,23
21	Bonus IP	4,90	4,59	4,70	0,22
22	Bonus DOC	4,50	4,22	4,50	0,19
23	Insentif	4,80	4,50	4,80	0,22
	Jumlah	106,70	100,00	92,50	4,05
	CSI		**80,74%**		

Berdasarkan hasil perhitungan kepuasan peternak plasmadapat diketahui bahwa nilai *Customer Satisfaction Index* ialah 80,74persen yang digenapkan menjadi 81.00 atau 0,81. Jika nilai ini didasarkan pada indeks kepuasan peternak plasma, maka nilai*Customer Satifaction Index* kemitraan peternak plasma PT. MAS mencapai 0,81dan berada pada selang 0,81-1,00 sehingga dapat dikatakanbahwa secara umum indeks kepuasan peternak plasma untuk variabel yang diuji berada pada kriteria sangat puas. Hal ini berarti peternak plasma sangat puas terhadap pelayanan yang dijalankan oleh perusahaan. Harapan peternak plasma yang belum terpenuhi oleh pihak inti adalah sebesar 19,26 %. Perusahaan hendaknya lebih berupaya dan secara terus menerus memperbaiki variabel yang belum terpenuhi untuk meningkatkan kepuasan peternak plasmanya dengan memperbaiki kinerja dari variabel yang dianggap belum baik kinerjanya.

Analisis strategi untuk meningkatkan kepuasan peternak plasma dengan menggunakan *importance performance analysis* (IPA)

Analisis menggunakan IPA dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penilaian peternak plasma terhadap kinerja dari indikator kemitraan PT. MAS. Hasil dari analisis IPA diharapkan mampu dan berguna bagi perusahaan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dilakukan selanjutnya dalam upaya meningkatkan kepuasan peternak plasma. Pada pelaksanaan pola kemitraan peternakan ayam *broiler*, walaupun kendali utama berada pada pihak perusahaan inti, namun kendali pelaksana dilapangan adalah dipihak peternak plasma, oleh karena itu penting bagi perusahaan inti untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh peternak plasmanya. Dalam analisis IPA, digunakan diagram kartesius yang terdiri dari empat kuadran yang dapat dilihat pada gambar 2.

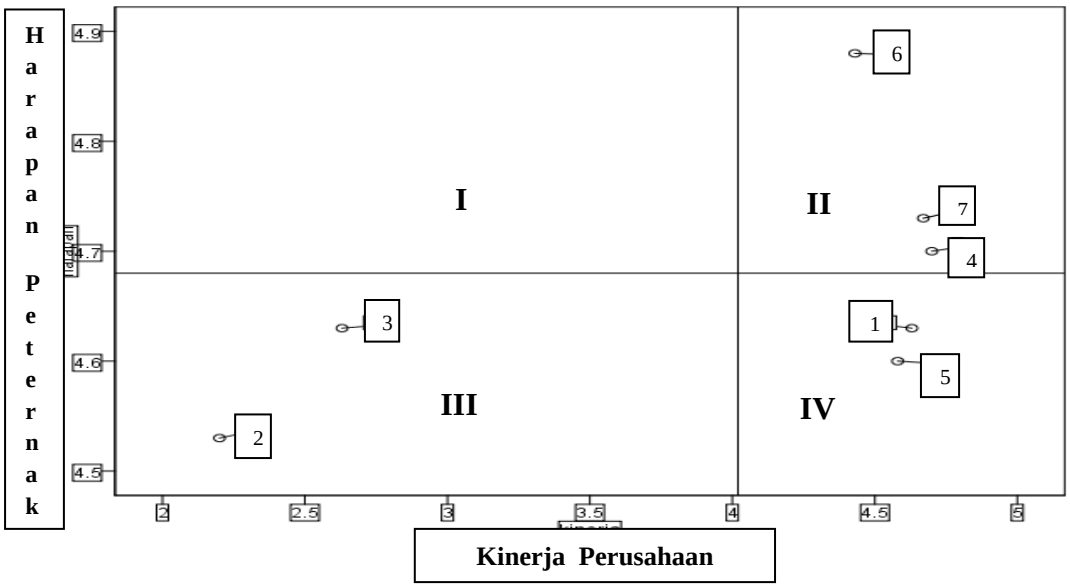

Gambar 2. Diagram kartesius *Importance and PerformanceAnalysis*

Keterangan:

1. Penerimaan Mitra
2. Harga Kontrak
3. Kualitas Sapronak
4. Jadwal Pengiriman Sapronak
5. Technical Service
6. Pemanenan
7. Pemberian Bonus

Pada Gambar 2 dapat dilihat posisi masing-masing variabel yang dijelaskan seperti dibawah ini :

Kuadran I (Prioritas Utama)

Kuadran ini merupakan wilayah yang memuat peubah dengan harapan tinggi, tetapi memiliki kinerja rendah.Peubah-peubah yang masuk pada kuadran ini harus ditingkatkan kinerjanya.Perusahaan harus secara terus menerus melaksanakan perbaikan.Pada kuadran I tidak terdapat variabel yang masuk dalam kuadran ini.

Kuadran II (Pertahankan Prestasi)

Variabel yang terdapat pada kuadran II perlu dipertahankan kinerjanya oleh pihak perusahaan.Dalam hal ini pihak perusahaan sudah melakukan hal-hal yang tepat terhadap variabel yang memang dinilai penting bagi peternak plasma.Variabel-variabelyang masuk padakuadran ini adalah:Pemanenan, pemberian bonus dan jadwal pengiriman sapronak.Ketiga variabel tersebut merupakan keunggulan yang harus dipertahankan oleh PT. MAS untuk meningkatkan loyalitas peternak plasma terhadap kemitraan yang dijalankan.

Kuadran III (Prioritas Rendah)

Pada kuadran ini terdapat atribut yang memiliki *performance* dan *importance* yang relatif rendah, dengan kata lain atribut ini dirasakan kurang penting pengaruhnya oleh peternak. Variabel tersebut adalah :harga kontrak sapronak dan kualitas sapronak

Kuadran IV (Berlebihan)

Kuadran IV ini menunjukkan indikator yang dirasa kurang penting oleh peternak, tetapi kinerjanya dilakukan dengan baik sehingga peternak menilai kinerja tersebut dirasakan berlebihan.Variabel yang berada dikuadran IV ini adalah :Penerimaan mitra dan *technical Service.*

Kesimpulan

1. Karakteristik usaha ternak pada PT. MAS adalah sebagian besarpeternak plasma PT. MAS berusaha ternak ayam *broiler* berada skala 4.000-7.000 ekor, peternak plasma sebagian besar bermitra selama 1 tahun, serta berpenghasilan perperiode pada rentang Rp. 8.700.000-15.000.000. Alasan peternak plasma bergabung dengan PT. MAS menjadi anggota

kemitraan adalah untuk mendapatkan bantuan modal dan memperoleh keuntungan dari hasil pengelolaan ayam *broiler*.

2. Pola kemitraan yang dijalankan PT. MAS adalah pola inti plasma dengan konsep *contract farming*, dengan pola inti kemitraan ini perusahaan inti banyak membantu peternak plasma dalam hal permodalan dengan cara menyediakan sarana produksi berupa pakan, obat-obatan dan vaksin. Namun dalam hal ini peternak plasma menjadi pihak yang lebih lemah posisinya karena perjanjian yang diberikan peternak merupakan aturan baku yang dibuat oleh inti secara sepihak tanpa ada perundingan mengenai pembuatan isi perjanjian pada kontrak.
3. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *Customer Satisfaction Index* maka dapat diketahui bahwa nilai *Customer Satisfaction Index* ialah 80,74 persen atau digenapkan menjadi 81,00. Jika nilai ini didasarkan pada indeks kepuasan peternak plasma, maka nilai *Customer Satifaction Index* kemitraan peternak plasma MAS mencapai 0,81 dan berada pada selang 0,81-1,00 sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum indeks kepuasan peternak plasma untuk variabel yang diuji berada pada kriteria sangat puas.

Saran

1. Dilihat dari hasil analisis *customer satisfaction Index* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan peternak plasma merasa sangat puas terhadap kinerja PT. MAS, untuk itu perusahaan perlu mempertahankan pelayanannya terhadap peternak plasmanya.
2. Pada analisis *importance performance analysis* terdapat variabel yang mempunyai kinerja rendah yaitu kualitas sapronak dan harga kontrak sapronak, dalam hal ini perusahaan mitra perlu melakukan perbaikan kinerjanya agar kualitas sapronak dan harga kontrak sapronak yang diberikan perusahaan lebih baik dan perubahan harga sapronak yang mendekati harga dipasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriza et al., 2012.Analisis *Pendapatan Dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging Di Propinsi Lampung*. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta.

Hafsah, J. 2000. *Kemitraan Usaha, konsep dan Strategi*. Pustaka Sinar Jarapan. Jakarta.

Ikhwan, A.M. 2007. *Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Gumati Café Bogor*.Fakultas Ekonomi dan Manajemen.Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Saptana dan A. Daryanto.2013. *Dinamika Kemitraan Usaha Agribisnis Berdaya saing dan Berkelanjutan. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*.Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.Bogor.

Sasmita, Arya, 2010. *Rancang Bangun Sistem Informasi Kemitraan Ayam Broiler Pada Perusahaan Sentral Unggas Bali Berbasis Web*. Institut Pertanian Bogor : Bogor.